

BAB 1

PENDAHULUAN

Stroke merupakan penyakit yang terjadi secara mendadak, progresif, cepat berupa deficit neurologist fokal atau global yang berlangsung 24 jam atau lebih atau langsung menimbulkan kematian dan semata-mata disebabkan oleh gangguan darah otak nontraumatic (Faridah *et al.* 2019).

Jumlah penyakit stroke di Indonesia setiap tahun mengalami peningkatan. Prevalensi kasus stroke di Indonesia meningkat dari angka 10,9% pada tahun 2018 menjadi 11,7% pada tahun 2019 (Riskesdas, 2018). Angka kejadian stroke di Jawa Tengah meningkat dari angka 7,35% pada tahun 2018 menjadi 12% pada tahun 2019 (Riskesdas, 2019).

Prevalensi stroke berdasarkan data yang dimiliki Dinas Kesehatan Kota Surakarta tahun 2017, didapatkan bahwa penderita stroke di RSUD Kota Surakarta berjumlah 46 pasien yang menderita stroke hemoragik, dan 287 pasien yang menderita stroke non hemoragik.

Penderita stroke sering mengalami kelemahan atau kelumpuhan sehingga harus menjalani tirah baring selama perawatan. Komplikasi yang dapat terjadi akibat tirah baring lama tersebut bisa berupa jatuh, kontraktur, nyeri, depresi dan luka dekubitus (Sackley *et al.* 2019). Pasien yang menjalani perawatan dengan penyakit Stroke menduduki peringkat teratas untuk terjadinya luka dekubitus, dibandingkan dengan pasien yang dirawat karena penyakit diabetes melitus, gagal ginjal dan gangguan orthopedic (Alimansur *et al.* 2019).

Posisi miring kanan dan miring kiri merupakan posisi yang diberikan pada pasien stroke untuk mengurangi tekanan yang terlalu lama dan gaya gesekan pada kulit, disamping itu juga mencegah terbentuknya dekubitus (Suherman, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan AiniTahun 2015 dalam penelitian Zulaikah, dkk mendapatkan hasil pasien yang mengalami stroke dengan hamiparesis dilakukan alih baring mendapatkan 15 orang tidak mengalami dekubitus (100%) tidak mengalami dekubitus , sedangkan pada kelompok kontrol yang tidak dilakukan alih baring 8 orang mengalami dekubitus derajat 1 dengan p value sebesar $0,01 < 0,5$ yang artinya alih baring sangatlah efektif untuk mencegah kejadian dekubitus pada pasien stroke.

Media luaran yang dibuat berupa media booklet yang berjudul “PEMBERIAN POSISI MIRING UNTUK MENCEGAH DEKUBITUS PADA PENYAKIT STROKE DENGAN MEDIA *BOOKLET*”. Serta manfaat dari poster bagi masyarakat adalah mereka dapat mengetahui informasi tentang pentingnya alih baring untuk mencegah luka dekubitus yang parah pada pasien stroke melalui media *booklet*.

Tujuan dari luaran ini adalah untuk mempermudah dan menambah wawasan masyarakat pada umumnya pasien dengan stroke atau tirah baring yang lama dan efektifnya untuk mencegah dekubitus. Manfaat pembuatan KIE adalah untuk memberikan informasi terkait pemberian posisi miring untuk mencegah dekubitus pada pasien tirah baling lama terutama pada penyakit stroke.